

Pengembangan Objek Wisata Taman Bunga dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Muji Suwarno

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Nur 'Ilmi Al Ismailiyun

E-mail : mujisuwarno2@gmail.com

Abstract:

The flower garden in the Jati Agung District is one of the tourism assets based on local agro tourism, which is a flower display garden. With this flower garden tour, the Jatimulyo community can be independent without depending on others and can be an opportunity for the local community to help their economy. Therefore, assistance is needed in the form of developing science and technology for the trading community in that place. This type of research includes field research. This research will eventually be analyzed, so the research process raises data from problems in the field relating to the development of flower garden tourism objects in empowering the community of Jatimulyo village, Jati Agung sub-district, South Lampung district according to an Islamic economic perspective. Based on the results of the study, it is known that the impact of developing tourism potential on community economic empowerment in flower garden tourism is the independence of the community in developing self and regional potential for community and regional development. The economic empowerment of the community according to Islamic economics is as the goal of Islamic economics itself, namely all the rules revealed by Allah SWT in the Islamic system that lead to the achievement of goodness and prosperity. Therefore, a flower garden tourism object in a religious view is positive, because it is run in a good way to achieve a good goal as well. Therefore, suggestions that can be given are to the local government of Jatimulyo village and Jati Agung sub-district, it is hoped that they can continue to develop ideas or ideas for the development of tourism objects and can continue to socialize and invite local people to be aware of tourism and can participate in the development of tourism management that can improve tourism. community and regional welfare.

Keywords: *Flower Garden Tourism Object Development, Community Empowerment, Islamic Economic Perspective*

Introduction

Pemerintah Daerah Lampung Selatan khususnya pada wilayah kecamatan Jati Agung mengembangkan desa wisata memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, pertumbuhan ekonomi, mengatasi pengangguran, menghapus kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan. Hal ini dianggap bahwa sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi termasuk pertumbuhan ekonomi masyarakat desa yang mana diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik dari desa itu sendiri, desa sekitar ataupun dari wilayah lainnya. Peningkatan penerimaan

pendapatan pemerintah daerah dari sektor pariwisata, penyerapan tenaga kerja pariwisata, dan kenaikan indeks daya saing pariwisata dengan daerah lainnya.

Dalam Al-Qur'an kepariwisataan juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil *I'tibar* atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini. Sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga agar mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raf:56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Katakanlah: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik" (Departemen Agama Republik Indonesia. 2015:157).

Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Kepariwisataan dijelaskan pula bahwa pariwisata merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup. Serta kepentingan nasional.

Desa memiliki banyak sekali potensi yang masih belum dimanfaatkan atau belum diolah secara baik, terutama pada sektor wisata. Pengembangan desa wisata juga dianggap mampu meminimalkan potensi urbanisasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan dikarenakan mampu menciptakan aktivitas ekonomi di wilayah pedesaan yang berbasis pada kegiatan pariwisata. Akhir-akhir ini wisatawan beralih dari wisata konvensional beralih ke wisata yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, alam, dan budaya.

Secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang (Wardiyanta, 2006:16). Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata.

Taman wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka. Disamping itu perlu dilakukan peningkatan promosi dan pemasaran serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana prasarana mutu dan kelancaran pelayanan penyelenggaraan pariwisata (Waluyo, Hany. 1994/1995:9)

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Faktor yang menjadi dasar pengambilan keputusan berkunjung adalah produk wisata maka dari itu salah satu fungsi produk wisata yaitu sebagai referensi wisatawan dalam setiap melakukan kunjungan ke suatu objek wisata (Huda, Rachma, & Hufron, 2019). Elmas (2019) menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara produk wisata terhadap keputusan berkunjung (Ramadhan & Susanta, 2016). Artinya, semakin tinggi produk wisata maka akan semakin tinggi juga keputusan berkunjung seorang wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata.

Masalah yang melanda Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan berhubungan dengan potensi ekonomi yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam bidang pertanian sehingga mengakibatkan masyarakat di Kecamatan Jati Agung masih banyak yang bersifat tradisional yang kemudian membuat masyarakat belum memanfaatkan potensi ini secara optimal. Termasuk dalam mengelola taman bunga wisata.

Pemerintah daerah dengan masyarakat harus mengelola serta memanfaatkan potensi ekonomi yang sudah ada. Dalam penanganannya pun harus disesuaikan dengan wilayah atau daerah yang bersangkutan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Departemen Agama Republik Indonesia. 2013:30)."

Taman bunga yang ada di wilayah Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu aset wisata berbasis wisata agro lokal merupakan taman *display* bunga. Taman ini juga dilengkapi dengan berbagai koleksi tanaman berbunga yang terkenal dan unik dari seluruh wilayah Lampung Selatan. Dengan ratusan varietas tanaman berbunga di taman. Taman di wilayah Kecamatan Jati Agung benar-benar menjadi tempat dimana bunga-bunga dari seluruh wilayah Lampung Selatan.

Wilayah Lampung Selatan mempunyai daya tarik wisata yang sangat indah dan berpotensi sekali untuk menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Diantaranya daya tarik wisata di Kecamatan Jati Agung. Kecamatan Jati Agung sebelumnya dijadikan sebagai tempat bercocok tanam biasa yang sekarang telah berkembang menjadi wisata taman bunga. Daya tarik produk wisata taman bunga telah terkenal di masyarakat lokal bahkan hingga ke wilayah sekitar di provinsi Lampung.

Kawasan wisata taman bunga di Kecamatan Kecamatan Jati Agung melayani penjualan bunga partai sedang bagi para pecinta hortikultura. Yang menjadi kekurangan daerah Kecamatan

Kecamatan Jati Agung ini adalah tidak adanya fasilitas wisata yang disediakan, semisal tempat parkir yang luas. Untuk bisa berkeliling di area kebun bunga ini kita hanya bisa memarkirkan kendaraan kita di pinggir-pinggir jalan di sepanjang wisata taman bunga.

Bagi masyarakat Kecamatan Kecamatan Jati Agung, sektor pertanian merupakan sektor yang paling diandalkan, jauh melebihi sektor pariwisata dan industri. Ini sangat berkaitan dengan suburannya tanah di daerah Kecamatan Kecamatan Jati Agung itu, sehingga sangat cocok untuk ditanami berbagai bunga dan tanaman. Namun dari dua puluh satu desa yang ada di Kecamatan Jati Agung, hanya satu desa yaitu Jatimulyo yang mayoritas penduduknya bertani bunga.

Jika ditinjau dari segi produk kawasan wisata bunga di desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan memiliki produk dengan berbagai jenis bunga yang dapat menjadi pilihan untuk penambah koleksi bagi pecinta bunga hias. Namun untuk kebersihan atau kesegaran tanaman bunganya, ada beberapa dari tanaman bunga yang tidak dirawat dengan baik, seperti dibiarkan begitu saja tumbuh rumput liar, tidak disiram ketika musim kemarau karena ada pengelola yang hanya mengandalkan air hujan untuk menyirami tanaman bunga mereka yang menyebabkan bunga-bunga layu dan menjadi tidak segar. Yang mana kondisi ini menyebabkan kerugian dan menurunnya omset yang didapatkan oleh pengelola-pengelola kios bunga. Selain itu karena keterbatasan media promosi, kurangnya informasi yang didapatkan tentang kawasan wisata.

Taman bunga desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung baik bagi wisatawan lokal sehingga kunjungan wisatawan tidak tetap setiap tahunnya dan kebanyakan dari kios-kios bunga mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya.

Masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung setempat juga merasakan kontribusinya langsung dari adanya taman bunga tersebut. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh masyarakat harus sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing orang tersebut. Bisa menyumbangkan pikirannya, tenaganya, dan materinya, agar dapat mengembangkan sarana dan prasarana yang ada. Lalu, bisa juga dengan membuka usaha-usaha di taman bunga tersebut maka perekonomian masyarakat juga terbantu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan adanya wisata taman bunga ini masyarakat Jatimulyo dapat mandiri tanpa bergantung dengan lainnya dan dapat menjadi peluang bagi masyarakat setempat untuk membantu perekonomiannya. Oleh karena itu, diperlukannya pendampingan berupa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat pedagang di tempat tersebut.

Method

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan. Penelitian ini pada akhirnya akan dianalisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata taman bunga dalam pemberdayaan masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan menurut perspektif ekonomi Islam.

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Ada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang pengembangan objek wisata taman bunga dalam pemberdayaan masyarakat desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan menurut perspektif ekonomi Islam.

Discussion

Desa Jatimulyo adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan, terbentuknya desa Jatimulyo sesuai dengan struktur pemerintahan pada waktu itu, maka kedudukan desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung mulai disempurnakan dengan kebutuhan. Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung pada awalnya merupakan umbul masyarakat pribumi dan perantau letaknya berbatasan dengan kota Bandar Lampung. Dengan bermacam sejarah yang mengiringi desa Jatimulyo maka dengan berjalanya waktu maka jadilah desa Jatimulyo tersebut menjadi desa yang besar dan roda pemerintahannya yang terorganisir dengan baik.

Pada waktu pengeluaran Surat Keputusan (SK) desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan turun, jumlah penduduk pada waktu itu berjumlah 15.533 Jiwa. Wilayah desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan merupakan bagian dari desa yang ada di kabupaten Lampung Selatan provinsi Lampung. Secara administrasi desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah penduduk 15.533 jiwa, dan kepala keluarga sebanyak 3.778 luas wilayah 884Ha.

Kondisi geografis desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan yaitu ketinggian dari permukaan Laut 120M dari permukaan laut, banyaknya curah hujan 12,29MM, suhu udara rata-rata 26C, orbitasi yaitu jarak dari kota Bandar Lampung pemerintahan kecamatan 1,5m dan jarak dari pemerintahan provinsi 1,5km.

Taman Asmoro Jati Agung merupakan salah satu obyek wisata di Lampung Selatan yang menawarkan pemandangan hamparan bunga yang menawan. Lokasi Taman Asmoro Jati Agung berada di Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Rute menuju Taman Asmoro Jati Agung cukup jauh jika ditempuh dari pusat Lampung Selatan. Jika dari pusat Bandar Lampung berjarak sekitar 10km dan membutuhkan waktu perjalanan sekitar 27 menit. Taman Asmoro Jati Agung Lampung Selatan memberikan konsep taman bunga yang luas hingga mampu membius wisatawan untuk datang berkunjung. Uniknya lagi lokasi Taman Asmoro Jati Agung ini berada di kawasan pedesaan dan di antara persawahan yang hijau mampu memberikan suasana nyaman dan damai. Disana tersedia berbagai jenis bunga salah satunya bunga celosia. Selain itu juga ada bunga matahari, bunga bugenvil dan beragam jenis bunga lainnya juga ditanam di Taman Asmoro Jati Agung.

Selain taman bunga, disana juga tersedia berbagai spot foto kekinian diantaranya patung singa singapura, kincir angin, jembatan pelangi, jembatan gembok cinta, spot *i love u*, spot bunga pagoda dan rumah segitiga. Untuk menikmati fasilitas dan spot foto yang tersedia, wisatawan tentunya harus membayar tiket masuk taman asmoro, cukup dengan membayar Rp. 5000,- pengunjung bisa berfoto sepuasnya. Jam operasional taman asmoro Jati Agung dibuka mulai pukul 08.00 hingga pukul 18.00 WIB. Khusus hari minggu tutup sampai pukul 18.45 WIB.

Kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari aspek material dapat dianalisis bahwa masyarakat Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata taman bunga asmoro mengalami peningkatan pendapatannya rata-rata mencapai hingga 50%-95% jika dibandingkan dari pendapatan sebelumnya. Selain itu pengaruh dengan adanya objek wisata taman bunga asmoro, keluarga responden yang mayoritas hanya lulusan SD, dengan meningkatnya pendapatan mereka maka keluarga responden dapat membiayai anak-anaknya sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi rumah dengan klasifikasi rata-rata rumah responden sudah permanen. Memiliki fasilitas lengkap karena responden sudah terjangkau PLN. Adapun fasilitas lainnya, masyarakat Jatimulyo berada di klasifikasi baik sehingga memudahkan masyarakat untuk menjalankan kegiatannya dalam memanfaatkan obyek wisata taman bunga.

Menurut pengelola kawasan wisata taman bunga, para pengunjung yang berdatangan tidak saja dari Lampung, termasuk pula banyak pengunjung datang dari luar Provinsi Lampung, seperti Jakarta, Palembang dan beberapa kota lain di Indonesia mendatangi objek wisata yang saat ini menjadi buruan baru bagi para pelancong di Provinsi Lampung ini. Kebanyakan pengunjung adalah anak-anak muda, kalangan remaja, meskipun terdapat pula pengunjung rombongan keluarga beserta anak-anak.

Dalam pengembangan objek wisata taman bunga sendiri, pihak pengelola mempunyai beberapa program kedepan, diantaranya yaitu meningkatkan sumber daya manusia pengelola dengan melaksanakan pembinaan, penataran dan pelatihan bagi pengelola pariwisata, meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan wisata taman bunga, pembangunan untuk pengembangan sarana dan penataan lingkungan di objek wisata taman bunga meliputi pembangunan spot-spot sebanyak mungkin, pembangunan fasilitas yang lebih memadai, dan lain sebagainya, sosialisasi pada badan atau lembaga dan swasta lingkup pemerintah kabupaten Lampung Selatan agar mengetahui pentingnya mendukung keberhasilan sektor kepariwisataan, sosialisasi kepada masyarakat sekitar objek wisata secara bertahap agar masyarakat memiliki kepedulian terhadap wisata taman bunga.

Dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pariwisata taman bunga yaitu kemandirian masyarakat dalam pengembangan potensi diri dan daerah untuk pembangunan masyarakat dan juga daerah. Dengan pengembangan pariwisata di desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung telah memiliki sarana akses transportasi yang mudah dari daerah ke pusat kota, daerah Jatimulyo kecamatan Jati Agung juga telah memiliki sarana dan prasarana umum yang memadai standar untuk wilayah kawasan wisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata di Jatimulyo kecamatan Jati Agung banyak masyarakat juga mempunyai kesempatan kerja yang bervariasi dan dapat berusaha di bidang pariwisata sehingga masyarakat dapat meningkatkan standar perekonomiannya dengan mandiri.

Dengan pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat langsung dalam pengembangan objek wisata dapat membuat perkembangan ekonomi masyarakat desa Jatimulyo. Sejak adanya pengembangan pariwisata di desa Jatimulyo kecamatan Jati Agung pertumbuhan ekonomi Jatimulyo kecamatan Jati Agung terus meningkat, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, persentase penduduk miskin di desa Jatimulyo juga ikut menurun. Meski demikian, dapat dilihat jumlah penduduk miskin di desa Jatimulyo masih 46% dan tergolong masih cukup tinggi dengan pertumbuhan ekonominya yang terlihat relatif lambat. Perkembangan ekonomi masyarakat di desa Jatimulyo yang relatif lambat ini disebabkan berbagai faktor dari masyarakat desa Jatimulyo sendiri, yakni faktor intern dan ekstern.

Pandangan ekonomi Islam mengenai pariwisata adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata syariah religi saja. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut ekonomi Islam yakni sebagaimana tujuan ekonomi islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, objek wisata taman bunga dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga.

Perubahan yang banyak terjadi dalam masyarakat desa Jatimulyo akibat munculnya objek wisata desa Jatimulyo membawa dampak yang positif bagi masyarakat adanya objek wisata ini membuat mereka dapat melihat peluang dan kesempatan yang dimanfaatkan seperti terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan. Perubahan yang terjadi di wisata desa Jatimulyo akibat berkembangnya objek wisata desa Jatimulyo merupakan bagian dari proses pembangunan

menuju kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya tempat wisata wisata desa Jatimulyo ini secara tidak langsung memberi kesempatan peluang masyarakat setempat untuk berwirausaha, dan dapat menciptakan peluang kerja khususnya pada masyarakat yang berada di sekitar wisata desa Jatimulyo yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat desa Jatimulyo yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan di objek wisata desa Jatimulyo.

Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata taman bunga desa Jatimulyo telah sesuai dengan teori ekonomi Islam, kegiatan usaha tersebut menurut ekonomi Islam dikenal dengan *al-Ijarah* yang artinya sewa, yang memberikan pelayanan jasa kepada para wisatawan untuk mendapatkan manfaat berupa kesenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan dalam melakukan kegiatan wisata.

Dalam tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, pengelola mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pengelolaan wisata taman bunga. Memberikan pengetahuan tentang cara menanam bunga dengan baik dari pembibitan, perawatan bunga hingga pengelola taman bunga. Memperlihatkan kegigihan dan semangat dalam mengembangkan taman, memberikan fasilitas berupa lahan, membentuk kelompok sadar wisata, mengembangkan taman dengan daya tarik yang berbeda agar banyak menarik minat pengunjung.

Dalam tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan, pengelola membantu memperkuat tujuan masyarakat pedagang untuk memenuhi kebutuhan, mengajak masyarakat berpartisipasi dalam mempromosikan taman bunga dan memberikan peluang masyarakat untuk menambah sumber penghasilan. Dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual, pengelola memberikan pengetahuan dan ilmu tentang pengelolaan taman dan sampah, membebaskan masyarakat pedagang dalam mengembangkan usaha mereka.

Dalam menghadapi kendala-kendala dan permasalahan yang ada, maka diperlukan kreativitas pengelola untuk terus mengembangkan prestasi. Selain itu dengan lebih digiatkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat dikembangkannya pariwisata, akan lebih memberikan pengertian kepada masyarakat untuk mau berkembang bersama.

Conclusion

Dampak pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada pariwisata taman bunga yaitu kemandirian masyarakat dalam pengembangan potensi diri dan daerah untuk pembangunan masyarakat dan juga daerah. Dengan adanya pengembangan pariwisata di Jatimulyo kecamatan Jati Agung banyak masyarakat juga mempunyai kesempatan kerja yang bervariasi dan dapat berusaha di bidang pariwisata sehingga masyarakat dapat meningkatkan standar perekonomiannya dengan mandiri. Dengan pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat langsung dalam pengembangan objek wisata dapat membuat perkembangan ekonomi masyarakat desa Jatimulyo. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut ekonomi Islam yakni sebagaimana tujuan ekonomi islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan dan kesejahteraan. Oleh karena itu, objek wisata taman bunga dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga.

Oleh karena itu saran yang dapat diberikan yaitu kepada pemerintah daerah desa Jatimulyo maupun kecamatan Jati Agung diharapkan dapat terus mengembangkan ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata serta dapat terus mensosialisasikan dan mengajak masyarakat setempat untuk sadar wisata dan dapat ikut serta dalam pengembangan pengelolaan wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daerah.

Bibliography

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006

Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, Yogyakarta: Andi, 2006

Departemen Agama RI, *Kurikulum Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Balitbang Depag, 2013

Elmas. M. S. H, *The Influence Of Green Marketing. Attribute Tourism Products. E-Wom The Visit Decision*, International Journal of Social Science and Business. 3 (1). 46–54. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17254>, 2019

Huda. M. K., Rachma. N., Hufron. M, *Pengaruh Citra Destinasi. Produk Wisata dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung ke Wisata Coban Jabe'*. E-Jurnal Riset Manajemen, 2019

Ramadhan. & Susanta, *Pengaruh Produk Wisata dan Word of Mouth terhadap Keputusan Berkunjung*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 5 No.4, 2016

Waluyo. Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Dekdikbud, 1994/1995